

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

### **MANAJEMEN : PENDEKATAN TEORI ETIKA DAN MORALITAS**

(MK: Etika Manajemen)

Suhairi

Email: suhairi@uinsu.ac.id

Dosen Tetap Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

#### **Abstrak**

*Etika merupakan pola perilaku seseorang atau sesuatu badan/lembaga dalam organisasi sebagai kelaziman yang dapat diterima interaksi dengan lingkungannya. Kenyakinan dalam diri seseorang menjadi faktor pendorong untuk melakukan atau tidak sesuatu. Moralitas seseorang menjadi faktor pendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan etika, tetapi nilai-nilai mereka bertentangan dengan nilai etika yang berlaku dalam lingkungannya. Bentuk moralitas manajer akan dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pendidikan, pengalaman dan karakter individu. Prinsip seorang manajemen menyakini seseorang untuk dapat diarahkan yang tercipta keindahan, kebaikan, keadilan, kebenaran dan kebersamaan terhadap dilingkungan tersebut.*

**Kata Kunci : Etika, Moral, Manajemen**

#### **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial paling disempurnakan yang diciptakan Allah SWT di atas permukaan bumi ini. Begitu juga manusia dilahirkan ke muka bumi, sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup memisahkan diri dari orang lain, namun selalu membutuhkan orang lain untuk hidup setiap individu dan kelompok dalam interaksi pergaulannya dengan anggota kelompok lainnya atau dengan lingkungannya, tampak cenderung semakin bebas, leluasa, dan terbuka. Akan tetapi tidak berarti tidak ada batasan sama sekali, karena sekali seseorang melakukan kesalahan dengan menyinggung atau melanggar batasan hak-hak asasi seorang lainnya, maka seseorang tersebut akan berhadapan dengan sanksi hukum berdasarkan tuntutan dari orang yang merasa dirugikan hak asasinya. Hal ini tentu saja berbeda dengan kondisi masyarakat di masa lalu cenderung bersifat kaku dan tertutup karena kehidupan sehari-harinya sangat dibatasi oleh berbagai nilai normatif serta menabukan atau berbagai larangan yang secara adat wajib dipatuhi. Dengan batasan-batasan nilai normatif, yang berlaku pada setiap situasi tertentu yang cenderung berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan dari

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

pola pikir dan perilaku masyarakat sendiri. Batasan-batasan nilai normatif dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungannya itulah yang kemudian dapat kita katakan sebagai nilai-nilai etika. Sedangkan nilai-nilai dalam diri seseorang yang akan mengendalikan dimunculkan atau tidaknya kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dapat kita sebut dengan moral atau moralitas.

Etika menentukan standar sejauh mana sesuatu dalam tingkah laku dan pengambilan keputusan dianggap baik atau buruk. Tanggung jawab sosial adalah bentuk kontribusi terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi itu sendiri. Etika manajemen dan tanggung jawab sosial merupakan aspek yang penting dalam melaksanakan aktivitas perusahaan demi terjaminnya kelangsungan perusahaan. Untuk itu, perlu adanya penerapan dari etika manajemen dan tanggung jawab sosial. Penerapan etika manajemen dan tanggung jawab sosial bukan hanya menjadi tanggungan bagi manajer atau pimpinan melainkan juga dari karyawan perusahaan. Tak hanya itu, partisipasi dari masyarakat dan pemerintah juga diperlukan dalam lingkup ini.

Moral dan moralitas ini dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang atau dorongan batin dalam diri seseorang atau organisasi tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga bisa membedakan mana yang patut dilakukan dimana yang tidak sepatutnya dilakukan. Dalam kamus psikologi Pengertian moral adalah mengacu kepada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Dengan demikian dapat disimpulkan perbedaan antara etika dan moralitas sebagai suatu sistem nilai dalam diri seseorang atau suatu organisasi. Moralitas tampaknya cenderung lebih merujuk kepada nilai-nilai yang diyakini dan menjadi semangat dalam diri seseorang atau sesuatu organisasi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan etika lebih merupakan nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang atau sesuatu organisasi tertentu dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Aryani (2010), etika sebagai pedoman hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari tata tertib dunia atau kosmologi, yang tidak diketahui organisasinya, terutama yang tersembunyi di belakang fenomena dunia ini. Etika tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari di dunia di mana kehidupan bersumber pada hakikat manusia itu sendiri.

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Dalam tanggapan kesusilaan atau etis merupakan manusia yang secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dan jasmaninya, dan antara manusia sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya.

Hampir semua pihak manajemen melibatkan sebuah konflik antara kebutuhan individu dan organisasi, hal ini perlu suatu pendekatan normatif berdasarkan norma dan nilai-nilai untuk membina, membimbing terhadap bawahan dalam memberi keputusan. Ada beberapa faktor mempengaruhi etika manajemen dalam mengambil suatu keputusan yaitu peraturan (hukum), kode etik instansi, kebutuhan organisasi. Mengenai tanggung jawab moral yang terkait dengan apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah. (Kreitner, 1992).

Dari konteks tersebut bahwa disimpulkan etika dan moral merupakan kegiatan sehari-hari digunakan sistem nilai-nilai kebiasaan kehidupan seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik dalam menghindari hal-hal tindakan yang keburukan.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Pengertian Etika Dan Moral**

Istilah etika bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan atau watak, sedangkan bahasa Perancis *etiquette* atau *etiket* berarti kebiasaan atau cara bergaul, berperilaku yang baik. Jadi dalam hal ini etika lebih merupakan pola perilaku atau kebiasaan yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan pergaulan seseorang atau sesuatu organisasi tertentu. Etika (*ethics*) bermakna sekumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, tata cara (adat, sopan santun) nilai mengenai benar dan salah, tentang hak dan kewajiban yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat (Munir, 2006). Dalam *Encyclopedia Britanica*, etika dinyatakan dengan tegas sebagai filsafat moral, yaitu studi yang sistematis mengenai sifat dasar dari konsep-konsep nilai baik, buruk, harus, benar dan sebagainya, Frankforter menjelaskan bahwa etika sebagai cabang filsafat, yaitu filsafat moral atau pemikiran kefilsafatan tentang moralitas, problem moral dan pertimbangan moral (Zubair, 1990).

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Jadi dalam hal etika lebih merupakan pola perilaku yang atau kebiasaan yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan pergaulan seseorang atau sesuatu organisasi tertentu.

Etika pada dasarnya merujuk dua perbedaan, Solomon (1987) yaitu :

1. Etika berkenaan dengan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai yang dianut oleh manusia beserta pembenarannya dan dalam hal ini etika merupakan salah satu cabang filsafat
2. Etika merupakan pokok permasalahan dalam disiplin ilmu itu sendiri yaitu nilai-nilai hidup dan hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia. Moral, dalam pengertian umum menaruh pekenaan pada karakter atau sifat-sifat spontan seperti rasa kasih, kemurahan hati, kebesaran jiwa, dan sebagainya.

Etika adalah keyakinan pribadi seseorang mengenai apakah sebuah perilaku, tindakan atau keputusan adalah benar atau salah. Sedangkan etika merupakan kode yang berisi prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku orang atau kelompok terkait dengan apa yang benar atau salah. Menurut Martin (1993), Etika adalah semacam standar yang mengatur tingkah laku pergaulan manusia dalam kelompok sosial.

Dari kesimpulan diatas, bahwa etika secara umum sebagai nilai-nilai normatif atau pola perilaku seseorang atau sesuatu badan/lembaga organisasi sebagai suatu kelaziman yang dapat diterima umum dalam interaksi dengan lingkungan.

Ada beberapa jenis pola pemikiran dalam etika yaitu:

### *a. Hedoisme*

kata hedoisme diambil dari bahasa Yunani hedonismes dari akar kata hedone artinya kesenangan, bahwa baik apa yang memuaskan keinginan manusia dan apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan itu sendiri.

Hedoisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin menghindari perasaan yang menyakitkan. Hedoisme merupakan pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Aliran hedoisme berpendapat bahwa aliran baik dan buruk. Buruk adalah kebahagiaan karenanya suatu perbuatan dapat mendatangkan kebahagiaan yang merupakan dorongan dari pada tabiatnya dan ternyata kebahagiaan merupakan tujuan

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

akhir dari hidup manusia, oleh karena itu jalan yang menyatakan ke arahnya di pandang sebagai keutamaannya (perbuatan mulia/baik).

Maksud dari kebahagiaan dari aliran ini adalah hedone yakni kelezatan, kenikmatan dan kepuasan rasa serta terhindar dari penderitaan ada juga yang mengartikan kelezatan merupakan ketentraman jiwa yang berarti kembangan badan. Oleh karena itu perbuatan dipandang baik menurut seseorang dan sebaliknya perbuatan itu buruk menurut kadar penderitaan yang ada pada diri seseorang tersebut. Tujuan paham aliran ini adalah untuk menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan di dunia. Ciri dari aliran hedonisme ini adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan-perasaan yang menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan yang tidak enak. Contoh makan akan menimbulkan kenikmatan jika membawa efek kesehatan tetapi jika makan berlebihan akan menimbulkan badan sakit. Hedonisme memiliki dampak negatif, yang paling banyak terjadi adalah manusia sibuk mencari kesenangan yang telah dan lebih sehingga menurut rasa tidak akan pernah puas dalam dirinya. Dengan tidak pernah puasnya tersebut, manusia yang termasuk dalam golongan hedonisme akan cenderung egois atau mementingkan kepentingan pribadi demi kebahagiaan pribadi. Aliran hedonisme terbagi menjadi dua yaitu:

### *1. Egoistik Hedonisme*

Dalam aliran ini dinyatakan bahwa ukuran kebaikan adalah lezatan diri pribadi orang yang terbuat, karena itu, dalam aliran ini, mengharuskan kepada para pengikutnya agar menggerakkan segala perbuatan untuk menghasilkan kelezatan tersebut yang sebesar-besarnya.

### *2. Universalistic Hedonisme*

Aliran ini mendasarkan ukuran baik dan buruk pada kebahagiaan umum. Aliran ini mengharuskan agar manusia dalam hidupnya mencari kebahagiaan yang sebesar-besarnya untuk sesama manusia dan bahkan pada sekalian makhluk yang berperasaan. Jadi baik buruknya seseorang itu umat manusia. Kalau memang sesuatu itu lebih banyak kelezatannya dan membawa kemanfaatan maka hal itu baik tapi sebaliknya kalau membawa akibat penderitaan maka berarti buruk

### *b. Egoisme*

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

egoisme merupakan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan padanagan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Egoisme berarti menempatkan diri ditengah satu tujuan serta tidak peduli dengan penderitaan orang lain, termasuk yang dicintainya atau yang dianggap sebagai teman dekat. Egoisme selalu menekankan keuntungan pada pribadi seseorang. Egoisme dapat dipecahkan menjadi dua jenis, menurut Reachel (2004), yaitu

1. Egoisme psikologi adalah padangan yang menyatakan bahwa semua orang selalu dimotivasi oleh perilaku, demi kepentingan dirinya belaka.
2. Egoisme etis adalah dapat definisikan sebagai teori etika yang menyatakan bahwa tolak ukur satu-satunya mengenai baik buruk suatu perilaku seseorang adalah kewajiban untuk mengusahakan kebahagiaan dan kepentingannya diatas kebahagiaan dan kepentingan orang lain.

### *c. Utilitarianisme*

*Utilitarianisme* berasal dari bahasa latin Utilis yang berarti bermanfaat. Menurut teori ini perbuatan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan. *Utilitarianisme* adalah faham atau aliran dalam filsafat moral yang paling mendasarkan. Dengan prinsip digunakan dimaksudkan prinsip yang menjadikan kegunaan sebagai tolak ukur pokok untuk menilai dan mengambil keputusan apakah suatu tindakan itu secara moral dapat dibenarkan atau tidak.

Paham *Utilitarianisme* dapat diringkas sebagai berikut:

- Tindakan harus dinilai benar atau salah hanya dari konsekuensinya
- Mengukur akibat dari suatu tindakan, satu-satunya parameter yang penting adalah jumlah kebahagiaan atau jumlah ketidak bahagiaan
- Kesejahteraan setiap orang sama pentingnya

### *d. Deontologi*

istilah *deontologi* berasal dari bahasa yunani deon yang berarti kewajiban. Paham *deontologi* mengatakan bahwa etis tidaknya suatu tindakan tidak ada kaitannya sama sekali dengan tujuan, konsekuensi atau akibat dari tindakan tersebut. Konsekuensi suatu tindakan tidak boleh menjadi pertimbangan untuk menilai etis atau tidaknya suatu suatu

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

tindakan, suatu perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik. Hasil baik tidak pernah menjadi alasan untuk membenarkan suatu tindakan yang baik.

Etika *Deontologi* menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut teori ini tindakan dikatakan baik bukan karena tindakan itu mendatangkan akibat baik, melainkan berdasarkan tindakan sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Misalnya manusia beribadah kepada tuhan karena merupakan sudah kewajiban manusia untuk menyembah tuhannya bukan karena perbuatan tersebut akan mendapatkan pahala. Selain itu, kewajiban seseorang yang memiliki dan mempercayai agamanya, maka orang tersebut harus beribadah, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Prinsip-prinsip etika ada 6 macam menurut Supriyadi (2001), adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Keindahan

Prinsip ini mendasari segala sesuatu yang mencakup rasa senang terhadap keindahan. Banyak filsuf mengatakan bahwa hidup dan kehidupan manusia itu sendiri sesungguhnya merupakan keindahan. Dengan demikian berdasarkan prinsip ini, etika manusia adalah berkaitan atau memperhatikan nilai-nilai keindahan.

2. Prinsip Persamaan

Setiap manusia telah lahir dimuka bumi serta memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan hakekat kemanusiaan yang menghendaki adanya persamaan antara manusia yang satu dengan yang lain.

3. Prinsip Kebaikan

Perkataan baik (good) mengandung sifat seperti persetujuan, pujian, unggulan, kekagungan, atau ketepatan. Dengan demikian prinsip kebaikan sangat erat kaitannya dengan hasrat dan cita manusia.

4. Prinsip keadilan

Suatu definisi tertua yang hingga kini masih sangat relevan untuk merumuskan keadilan. Keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa semestinya

5. Prinsip kebebasan

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai keleluasan untuk bertindak atau tidak bertindak berdasarkan pilihan yang tersedia bagi seseorang. Kebebasan muncul dari doktrin bahwa setiap orang memiliki hidupnya sendiri serta memiliki hak untuk bertindak menurut pilihan sendiri kecuali jika pilihan tindakan tersebut melanggar kebebasan yang sama dari orang lain. Kebebasan yang sama dari orang lain.

### 6. Prinsip kebenaran

Ide kebenaran biasanya dipakai mengenai logika ilmiah, sehingga kita mengenal kriteria kebenaran dalam berbagai cabang ilmu, misalnya: fisika, matematika, biologi dan lain-lain. Namun ada juga kebenaran menggunakan keyakinan, bukan fakta yang telaah oleh teologi dan ilmu agama.

Sedangkan pemahaman keraf (1993), prinsip-prinsip etika yaitu:

- a. Tanggungjawab. Setiap pendang profesi manjerial harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap profesi. Tanggungjawab terhadap pelaksanaan pekerjaan atau fungsi artinya keputusan yang diambil dan hasil dari pekerjaan tersebut harus baik serta dapat dipertanggungjawab sesuai dengan standar profesi. Memberi manfaat dan berguna bagi dirinya atau pihak lainnya. Prinsip seorang pemimpin harus berbuat baik dan tidak berbuat sesuatu kejahatan
- b. Kebebasan, para manjerial memiliki kebebasan dalam menjalankan komitmen dan bertanggungjawab dalam batas-batas aturan main yang telah ditentukan oleh kode etik sebagai standar perilaku profesional
- c. Kejujuran, jujur dan setia serta merasa terhormat pada profesi yang disandangnya, mengakui kelemahannya dan tidak menyombongkan diri, serta berupaya terus untuk mengembangkan diri dalam mencapai kesempurnaan bidang keahlian dan profesinya melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.
- d. Keadilan, dalam menjalankan profesinya, memiliki kewajiban dan tidak dibenarkan melakukan pelanggaran terhadap hak atau mengganggu milik orang lain, lembaga atau organisasi, hingga mencerminkan nama baik bangsa dan negara

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

### **MORAL**

Moral berasal bahasa latin *MOS* artinya adat istiadat, cara hidup atau kebiasaan. Secara harfiah istilah moral sebenarnya berarti sama dengan istilah etika, tetapi dalam prakteknya moral atau moril sebenarnya berbeda dari arti harfiah. Moral atau morale dalam bahasa inggris dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Moral adalah nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam bermasyarakat. Menurut Magnis Suseni (1987) moral adalah nilai-nilai yang mengandung peraturan, perintah dan lain sebagainya yang terbentuk secara turun menurun melalui suatu budaya tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup dengan baik. Norma adalah kaidah (aturan) atau ketentuan yang mengatur kehidupan dan hubungan antar manusia dalam arti luas. Norma memiliki kekuatan untuk dapat dipatuhi yang dikenal dengan sanksi, misalnya:

1. Norma agama yaitu peraturan dari maha pencipta untuk peraturan kehidupan manusia
2. Norma kesusilaan yaitu kepribadian seseorang terhadap orang lain yang memiliki rasa malu dan penyesalan atas perbuatan di langgarnya dilingkungan tersebut
3. Norma kesopanan yaitu memiliki sifat individu pada manusia itu sendiri

Konsep moralitas di sisi yang lain, dimaksudkan untuk menentukan sampai seberapa jauh seseorang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika moral. Tingkat moralitas seseorang. Dorongan untuk mencari kebenaran dan kebaikan senantiasa ada diri manusia, yang membedakan tingkat moralitas adalah kadar kuat tidaknya dorongan tersebut (Suriyadi, 2001). Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak, bawah berbagai nilai yang dapat diidentifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini. (Kesuma dkk, 2011:12) yaitu; Nilai yang terkait dengan Individu, 1) Jujur, 2) Kerja keras, 3) Tegass, 4) Sabar, 5) Ulet, 6) Ceria, 7) Teguh, 8) Terbuka, 9) Visioner, 10) Mandiri, 11) Tegar, 12) Pemberani, 13) Reflektif, 14) Tanggung Jawab, 15) Disiplin.

Adapun Nilai yang terkait dengan orang lain:1) Senang membantu, 2) Toleransi, 3) Murah senyum, 4) Pemurah, 5) Kooperatif/mampu bekerjasama, 6) Komunikatif, 7)

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Amar ma'ruf (manyeru kebaikan), 8) Nahi munkar (mencegah kemunkaran), 9) Peduli (manusia, alam), 10) Adil. Sedangkan Nilai yang dengan ketuhanan; 1) Ikhlas, 2) Ikhsan, 3) Iman, 4) Takwa

Dari kesimpulan diatas, menjelaskan bahwa moral merupakan dasar sifat dan akal perilaku, terhadap perbuatan yang mengandung kaidah-kaidah ahklak lul karimah mentaati nilai-nilai dan norma-norma dari ketentuan masyarakat secara baik dan buruk

### **Etika Manajemen**

Etika manajemen adalah standar kelayakan pengelolaan yang memenuhi kriteria etika. Etika manajerial adalah standar perilaku yang memandu manajer dalam pekerjaan mereka. Etika manajerial dalam mengklasifikasi etika berupa perilaku terhadap karyawan, perilaku terhadap organisasi, perilaku agen ekonomi lainnya (Griffin, 2002).

Para profesi (manajerial), dalam melaksanakan peran dan kegiatan utamanya sesuai dengan profesional, pengetahuan atau keahlian yang disandangkannya tidak terlepas dari etika profesi yang berkaitan dengan kode etik perilaku dan kode etik profesi manajer sebagai standar moral. Standar moral adalah tindakan etis sesuai dengan pedoman dalam berperilaku atau tindakan sebagai manajerial dalam mengambil keputusan dan prosedur yang akan dilakukannya secara objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan. Di samping harus memiliki keahlian, kemampuan atau keterampilan tinggi, yang bersangkutan dituntut berperilaku baik dan berbudi luhur atau akhlakul kharimah. Untuk etika manajerial sebagai profesi melaksanakan standar atau pedoman melaksanakan kewajiban pokok manajer tersebut. Keterkaitan profesi manajerial kehumasan profesional sebagai berikut:

#### **1. Profesi manajerial dan profesional**

Kecenderungan saat ini sebagai dinamika bidang pekerjaan, salah satunya jasa konsultan, aktivitas manajerial perkembangan kemajuan di era globalisasi semakin dampak secara individu dan kelompok yang mengidentifikasikan dirinya sebagai penyadang suatu tertentu atau mengaku seorang profesional. Seseorang profesional adalah yang hidup dengan mempraktikkan suatu keahlian tertentu atau

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menuntut keahlian dan keterampilan tinggi.

### 2. Ciri-ciri manajerial

Memiliki kode etik yang merupakan standar moral bagi setiap profesi manajerial yang tuangkan secara formal, tertulis dan normatif dalam suatu bentuk aturan main dan perilaku kedalam kode etik yang merupakan standar atau komitmen moral perilaku (kode of conduct) dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban selaku manajer dan fungsional yang memberikan bimbingan, arahan serta memberikan jaminan dan pendoman bagi profesi yang bersangkutan untuk tetap taat dan mematuhi kode etik tersebut.

### 3. Organisasi profesional

Memiliki kemampuan untuk mengelola dalam perencanaan program kerja jelas, strategis, mandiri dan tidak ketergantungan pihak lain serta sekaligus dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, dapat dipercaya dalam menjalankan operasional, peran dan fungsi. Disamping itu memiliki standar dan etos kerja profesional yang tinggi.

Konsep dasar etika manajemen dapat bagi menjadi beberapa kelompok diantaranya:

#### a. Deminsi etika dalam manajemen

Menurut kreitner, etika pada dasarnya adalah studi mengenai tanggung jawab moral yang terkait dengan apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah. Griffin secara ringkas menyatakan bahwa etika adalah keyakinan akan sesuatu yang dianggap baik dan buruk. Namun kreitner mengingatkan bahwa etika manajemen lebih jauh lagi berbicara mengenai nilai-nilai yang dianut oleh organisasi sehubungan dengan kegiatan bisnis yang dijalankannya.

#### b. Nilai personal sebagai standar etika

Nilai dan norma dalam personal merupakan suatu hal yang penting dalam manajemen sebab hal itu memiliki peranan penting dalam hal pengambilan keputusan dan etika manajemen. Ini munculkan perlunya pengkajian seputar nilai personal sebagai standar etika

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

Nilai sendiri pada dasarnya merupakan padangan ideal yang mempengaruhi cara pandang, cara berfikir, dan perilaku dari seseorang. Nilai personal pada dasarnya merupakan cara pandang, cara berfikir dan keyakinan yang dipegang oleh seseorang sehubungan dengan segala kegiatan yang dilakukannya

- c. Nilai terminal dan nilai instrumental, menurut kreitner nilai personal dibagi menjadi 2 jenis yaitu:
  1. Nilai merupakan padangan dan cara berfikir seseorang yang terwujud melalui perilakunya, yang di dorong oleh motif dirinya meraih sesuatu
  2. Nilai instrumental adalah padangan dan cara berfikir yang berlaku untuk segala keadaan dan diterima oleh semua pihak sebagai suatu yang memang harus diperhatikan dan dijalankan

### **Mengukur etika Manajmemen**

Ada empat kriteria etika untuk suatu etika menurut griffin, yaitu:

1. Dari sisi manfaat (benefit)

Semua pihak bisa merasakan manfaat dari prestasi yang dilakukan pegawai. Perusahaan memperoleh manfaat dari hasil kerja keras pegawainya yang berprestasi demikian juga bagi pegawainya. Insentif memberikan manfaat psikis berupa penghargaan terhadap kerja kerasnya sekaligus manfaat fisik berupa balasan yang seimbang dengan apa yang telah dilakukannya
2. Pemenuhan hak-hak  
Memberikan insentif kepada pegawai yang berprestasi jika memang telah ditetapkan aturannya memenuhi kriteria pemenuhan hak-hak dari seluruh pihak. Bagi pegawai yang menerima intensif maka ia terpenuhi haknya setelah memberikan prestasi kepada organisasi, bagi yang tidak berprestasi maka dia memiliki hak untuk mendapatkan intensif hingga dia dapat menunjukkan prestasinya
3. Prinsip keadilan  
Tindakan pemberian intensif bagi pegawai yang berprestasi memenuhi prinsip keadilan yaitu dengan memberikan perlakuan yang seimbang dengan apa yang telah ditunjukkan pegawai dalam pekerjaannya

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

### 4. Pemeliharaan

Pemberian insentif akan mampu menjaga konsisten produktivitas kegiatan organisasi, dikarenakan jenis pemberian intensif dapat memacu pegawai untuk bekerja lebih baik bagi organisasinya. Disisi lain juga tetap memelihara motivasi pegawai yang telah menunjukkan prestasi yang baik melalui penghargaan dengan pemberian intensif

### **Etika manajemen dalam pengambilan keputusan**

Hampir semua dilema etika melibatkan suatu konflik antara kebutuhan sebagian dan keseluruhan individu dengan organisasi, atau masyarakat dan organisasi sebagai suatu keseluruhan. Kadang-kadang suatu keputusan etika menimbulkan konflik antara dua pihak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etika manajemen dalam mengambil keputusan yaitu hukum, peraturan pemerintah, kode etik manajemen dalam mengambil keputusan. Para manajer yang menghadapi jenis pilihan etis yang sulit sering memanfaatkan suatu pendekatan normatif yang berdasarkan norma dan nilai-nilai untuk membimbing pembuatan keputusan mereka. Etika normatif menggunakan beberapa pendekatan untuk menggambarkan nilai-nilai acuan dalam pembuatan keputusan yang etis. Empat diantaranya yang relevan bagi para manajer adalah pendekatan individualisme, pendekatan hak-hak moral dan pendekatan keadilan.

### **Mendorong pelaksanaan etika dan manajemen**

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manajemen sebagai bagian dari tanggung jawab sosial lembaga/perusahaan perlu diwujudkan di masa-masa mendatang. Ada beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan oleh instansi sehubungan dengan dorongan untuk melaksanakan etika dalam manajemen. Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan, diantaranya adalah:

#### 1. Pelatihan Etika

Manusia pada dasarnya membutuhkan pembiasaan dalam melakukan sesuatu. Sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan pada kenyataannya memerlukan waktu dalam menwujudkannya. Dengan demikian etika dalam bisnis

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

maupun etika dalam manajemen perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan kepada pelaku organisasi, dari mulai level tertinggi hingga terendah.

### 2. Advokasi Etika

Upaya lembaga/perusahaan untuk menjalankan etika dalam kegiatannya dengan cara menempatkan orang atau tim khusus dalam tim manajemen perusahaan agar tetap memenuhi standar etika

### 3. Standar aturan mengenai etika perusahaan

Implementasi dari hal ini akan efektif jika memenuhi dua syarat yaitu:

- a. Instansi/perusahaan perlu menyatakan secara spesifik kepada publik mengenai code of ethics yang mereka jalankan
- b. Agar code etik ini bisa berjalan secara efektif perlu adanya dukungan dari tim manajemen puncak melalui sistem pengawasan tertentu seperti reward atau punishment sistem

### 4. Keterlibatan masyarakat dalam mengontrol etika bisnis

Upaya untuk menjamin lembaga/perusahaan akan menjalankan kegiatannya secara lebih beretika adalah dengan melibatkan publik dalam setiap kegiatan perusahaan yang dianggap tidak beretika. Upaya ini akan mendorong lembaga/perusahaan agar benar-benar memperhatikan kepentingan publik, maka lembaga/perusahaan akan menghadapi konsekuensi logis berupa penilaian buruk dari masyarakat.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi etis**

Manajer membawa pengaruh berupa kepribadian dan perilaku terhadap pekerjaan. Kebutuhan pribadi, pengaruh keluarga, dan latar belakang agama, khusus, seperti kekuatan ekonomi, kepercayaan diri, dan rasa kemandirian yang kuat, memungkinkan para manajer untuk membuat keputusan yang etis. Salah satu perilaku pribadi yang penting adalah terhadap pengembangan moral. Hasil riset menunjukkan bahwa nilai-nilai sebuah organisasi atau instansi sangat mempengaruhi perilaku karyawan dan pembuatan keputusan. Dikebanyakan perusahaan, para karyawan percaya bahwa jika mereka tidak mengikuti nilai-nilai etika yang diekspresikan pekerjaan mereka akan berada dalam bahaya atau mereka tidak akan cocok berada di sana. Budaya merupakan suatu kekuatan

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

yang besar karena budaya mendefinisikan nilai-nilai perusahaan. Aspek organisasi lainnya, seperti aturan dan kebijakan yang eksplisit, sistem penghargaan, sejauh mana perusahaan memperlihatkan karyawannya, sistem seleksi, penekanan pada standar hukum dan profesional serta proses kepemimpinan dan keputusan juga dapat mempengaruhi nilai etika dan proses pengambilan keputusan oleh manajer.

### **Metode Standar Etika Organisasi**

Meningkatkan standar etika organisasi secara integral merupakan bagian dari proses membangun sistem administrasi di lembaga tersebut. Dimana di arahkan menunjuk peningkatan kemampuan sistem administrasi organisasi sebagai sumber daya dalam menjawab tuntutan perkembangan lingkungan secara global. Orientasi pembangunan pelayanan perlu ditekankan peningkatan kompetensi profesional dan daya saing melalui berbagai perkembangan kebijaksanaan dan sistem pelayanan yang prima.

### **Kesimpulan**

Perkembangan zaman terus melangkah maju dan menyumbangkan perubahan-perubahan, membangun tatanan peradaban baru. Perilaku budaya dan sosial terhadap lingkungan telah mengabaikan moralitas, nilai-nilai, rekan kerja secara manusiawi, bahkan selalu memikirkan jabatan, kekuasaan, kehormatan, daripada dirinya sendiri (egois). Faktor perilaku manusia sebagai penentu, fungsi atau tidaknya organisasi, dan pencapaian sasaran organisasi tersebut. Hal ini kesadaran merupakan potensi yang dimiliki manusia yang dinamis dan berubah-ubah. Ada saatnya manusia sadar pada apa yang dilakukannya. Moral manusia yang mengabaikan orang lain dengan melakukan korupsi, kebohongan terhadap anggota-anggotanya sehingga menjadi bagian dari budaya. Selain hak, manusia juga melaksanakan kewajiban. Adapaun kewajiban adalah keharusan untuk mengambil langkah-langkah tertentu, dan mematuhi undang-undang untuk menghormati orang lain. Karena hubungan manusia berada tahap saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, kepekaan terhadap nasib manusia lainnya. Apabila keseimbangan itu tidak dijaga. Disitulah perlu keseimbangan agar keharmonisan dalam kehidupan sederhana terhindar dari hidonisme, egois, feodalisme menjadi tembok penghalang dari keburukan. Tanggung jawab sosial adalah kewajiban manajemen untuk

## **RAUDHAH**

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

membuat pilihan dan mengambil tindakan yang akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi itu sendiri.

### **Referensi**

F. Magnis-Suseno, 1987, *Etika Dasar*, Yogyakarta, Kanisius,

Fernanda, Desi, 2006, *Etika Organisasi Pemerintah*, LAN, Jakarta

Kamaluddin, ahmad, 2010, *Etika Manajemen Islam*, Pustaka Setia, Bandung.

Supriyadi, 2001, *Etika Birokrasi*, LAN Jakarta

Syamsiar, 2017, *Etika Birokrasi dan Akuntabilitas Pemerintahan*, Intras Publishing, Malang

V. Held, 1991, *Etika Moral*, Erlangga, Jakarta

Zubair, Achmad, 1990, *Kuliah Etika*, Rajawali Pers, Jakarta

<https://perpuskampus.com/nilai-moral-dan-jenis-nilai-moral>